THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE OF ENTREUPRENEURS AND ENTREUPRENEURSHIP MOTIVATION TO BUSINESS SUCCESS

Author : Vina Meilawati
NIM : 21213074

ABSTRACT

This study was conducted at Convection Business Kp. Overtime Picung Soreang village with the phenomenon that occurs is there are some Convection that is less successful in its business compared with some other convection. In addition, this study was conducted to determine the extent to which the influence of Self-Reliance Personal Entrepreneurship and Entrepreneurship Motivation to Business Success in Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

The method used in this research is quantitative method. With a descriptive approach verifikatif unit of analysis in this study is to spread questionnaires to 67 respondents Employees Convection Kp. Lembur Picung Desa Soreang. The static test used using multiple linear regression equation, correlation, coefficient of determination, hypothesis test and also use the help of SPSS 16.0 program for Windows.

The results showed that the entirely self-entrepreneurial self-sufficiency variable included in the criteria is quite good, but indicators of self-reliance such as taking decisions in any situation are less good. Variables of entrepreneurship Motivation overall included into the criteria is quite good, but the independence ambition indicator is not good, this is because business actors have less new ideas in running their business. And Variables The overall business success included into the criteria is quite good, but the indicators of Competence and Business Ethics are not good, this is due to lack of competence owned by business actors in running their business. For verification analysis explained that Self-Employment Self-reliance partially significant effect on Business Success and Entrepreneurial Motivation that partially significant effect on competitive advantage. In addition simultaneously Self-Esteem Entrepreneurial and Entrepreneurial Motivation affect the competitive advantage.

Keywords: Personal Independence, Motivation, Business Success.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 perekonomian Indonesia terus mengalami kemerosotan. Akibat dari krisis moneter tersebut menimbulkan banyaknya sektor usaha yang harus gulung tikar, pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, daya beli masyarakat yang terus menerus menurun, dan meningkatnya jumlah pengangguran pada usia produktif. Hal ini tentunya akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang cukup besar dan kompleks penyelesaiannya membutuhkan waktu yang lama. Salah satu sektor usaha yang tidak terkena dampak yang besar dari krisis ekonomi tersebut adalah sektor usaha mikro kecil menengah yang faktanya tetap bertahan dan mengalami kemajuan hingga saat ini.

Pelaku sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) semakin bertambah seiring dengan dampak PHK besar-besaran yang memacu para pekerja yang kehilangan pekerjaan untuk memulai usaha baru pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Sektor usaha mikro kecil dan menengah di samping memiliki potensi yang cukup juga memiliki prospek untuk dikembangkan, selain itu juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha

besar dilihat dari skala usaha, jumlah karyawan, kapasitas dan omset penjualan sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam usaha dan menjaga kelangsungan usahanya (Ranto, 2007:5). Pesatnya perkembangan sektor UMKM yang kini mendapat perhatian lebih dari pemerintah mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha.

Berwirausaha pada awalnya dimulai secara mandiri dengan modal sendiri atau dengan modal bersama. Artinya seorang wirausaha sudah memiliki nilai kemandirian terhadap dirinya sendiri. Kemandirian ini merupakan suatu sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha agar perusahaan yang orang tersebut bangun menjadi lancar dan baik. Selain itu seorang wirausaha harus memiliki sebuah motivasi berwirausaha untuk memulai usahanya. Motivasi ini memberikan sifat mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik. Seorang wirausaha harus mimiliki sifat kemandirian serta motivasi berwirausaha agar dapat menjadikan usahanya berkembang serta berhasil dalam bidangnya.

Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri dalam memanfaatkan keterampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan. Seperti keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, keinginan untuk berhasil, percaya diri, berfikir positif, berkomitmen dan memiliki sifat penyabar.

Untuk memperoleh keberhasilan usaha seorang wirausaha harus berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Wirausaha tidak melakukan sesuatu hal secara asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Dorongan motivasi berwirausaha dan kemandirian pribadi harus ada dalam diri seorang wirausaha untuk memperoleh keberhasilan usaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada.

Pada jaman sekarang ini jenis usaha yang sedang banyak diraungi masyarakat adalah usaha konveksi karena sangat menguntungkandan pada saat ini pakaian bukan hanya sekedar kebutuhan saja melainkan trend masyarakat yang harus diikuti.

Kampung Lembur Picung Desa Soreang adalah salah satu kawasan padat penduduk yang 80% diantaranya merupakan pengusaha konveksi pakaian. Sebelum memulai konveksi pakaian, lembur picung dulu memulai usahanya dibidang pembuatan kain tenun, namun pada tahun-80an kampung lembur picung memulai usahanya menjadi konveksi pakaian. Sejak tahun-90an kampung lembur picung dikenal sebagai kampung konveksi pakaian. Konveksi lembur picung sebagian besar diantaranya belum berkembang sehingga dapat dikatakan belum berhasil.

Dengan demikian Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha karena dengan adanya sikap mandiri dalam diri seseorang akan membuat usaha yang dijalankan mempengaruhi sikap dalam menjalankan usaha, begitu juga halnya dengan motivasi berwirausaha yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha dengan motivasi dalam diri seseorang akan mempengaruhi cara dan *mindset* wirausaha dalam memperoleh keberhasilan usaha.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemandirian pribadi wirausaha pada pengusaha UMKM di

Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

2. Bagaimana tingkat motivasi berwirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
3. Bagaimana tingkat keberhasilan usaha pada UMKM di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
4. Seberapa besar pengaruh kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan maupun secara parsial.

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

MAKSUD PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kemandirian pribadi dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian pribadi wirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berwirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
3. Untuk mengetahui tingkat Keberhasilan Usaha pada UMKM di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha baik secara simultan maupun secara parsial.

KEGUNAAN PENELITIAN

KEGUNAAN PRAKTIS

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bersifat membangun bagi perkembangan atau kemajuan perusahaan.
2. Bagi pihak terkait diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha.
3. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan – perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

KEGUNAAN AKADEMIS

1. Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.
2. Bagi Peneliti lain Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Kepribadian Mandiri Wirausaha dan Motivasi Berwirasuaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM

konveksi di Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

3. Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan usaha sebagai perilaku yang nyata dengan menerapkan teori – teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan berfikir sistematis.

KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Menurut Yuli Budiati (2015, 14:1), Kepribadian wirausaha didefinisikan sebagai ciri-ciri personal yang merupakan karakteristik dari perilaku dan kebiasaan seorang wirausaha. Kemudian menurut Silverberg & Steinberg dalam Steinberg dalam Purbasari (2016), kemandirian perilaku adalah kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Lalu menurut Ranto (2007) dalam Muttaqiyathun, Kemandirian usaha diartikan sebagai upaya sendiri yang meliputi segala aspek kebutuhan, mampu dipenuhi sendiri tanpa harus menggantungkan pada orang lain. Mulai dari menciptakan ide, menetapkan tujuan, sampai pada pencapaian kepuasan. Sedangkan kemandirian menurut Varner dan Beamer (1995:93) dalam Julita adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan,sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Itulah sebabnya kemandirian merupakan suatu proses mulai dari menciptakan ide, membuat rencana, mencari sumber sampai dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Hasibuan dalam Purnama (2010), memberikan pengertian motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Adapun Robbins dalam Purnama (2010), mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Kemudian Stevenson dalam Sisilia (2011:3), mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivai adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Sedangkan menurut Handoko dalam Ayuningtias (2015), Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan Motivasi berwirausaha dapat juga diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu usaha, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks berwirausaha, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Menurut Nasution dalam Rahayu (2015), sebuah perusahaan dikatakan meraih keberhasilan usaha jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah, perputaran dana berkembang cepat serta penghasilan anggota dari perusahaan tersebut bertambah. Lalu Noor dalam Irawan (2016), mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah

keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Akan tetapi menurut Ranto dalam Rahayu (2015) menyatakan keberhasilan berwiraswasta tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha jika dimulai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga daripada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas. Sehingga dapat disimpulkan ciri kewirausahaan dalam hal ini yaitu, memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemauan untuk mengambil risiko, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, mampu memotivasi terhadap diri sendiri, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki orientasi untuk kerja keras, memiliki kepercayaan diri yang besar, memiliki dorongan untuk berprestasi, tingkat energi yang tinggi, tegas, yakin terhadap kemampuan diri yang besar merupakan salah satu ukuran untuk memperoleh hasil. Ukuran lainnya, ialah mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil.

PENELITIAN TERDAHULU

Dalam Aminul Islam dkk (2011), hasil penelitian menunjukkan kerjasama internal perusahaan, konsultasi, kinerja perusahaan dan fleksibilitas memiliki peranan penting terhadap keberhasilan usaha.

Dalam Muthalib dan Yulianti (2015), hasil penelitian menunjukkan motivasi berwirausaha secara positive dan signifikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Dalam Padila-Melende dan Rosa del Aguila-Obra (2006), hasil penelitian menunjukkan kewirausahaan secara positif memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Dalam M. Purnama dan Suyanto (2010), hasil penelitian menunjukkan motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kemampuan usaha dan keberhasilan usaha. Dan kemampu-an usaha ber-pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha Industri kecil (dengan indikator efisiensi produksin dan perluasan produksi).

Dalam Sabena (2015), Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha.

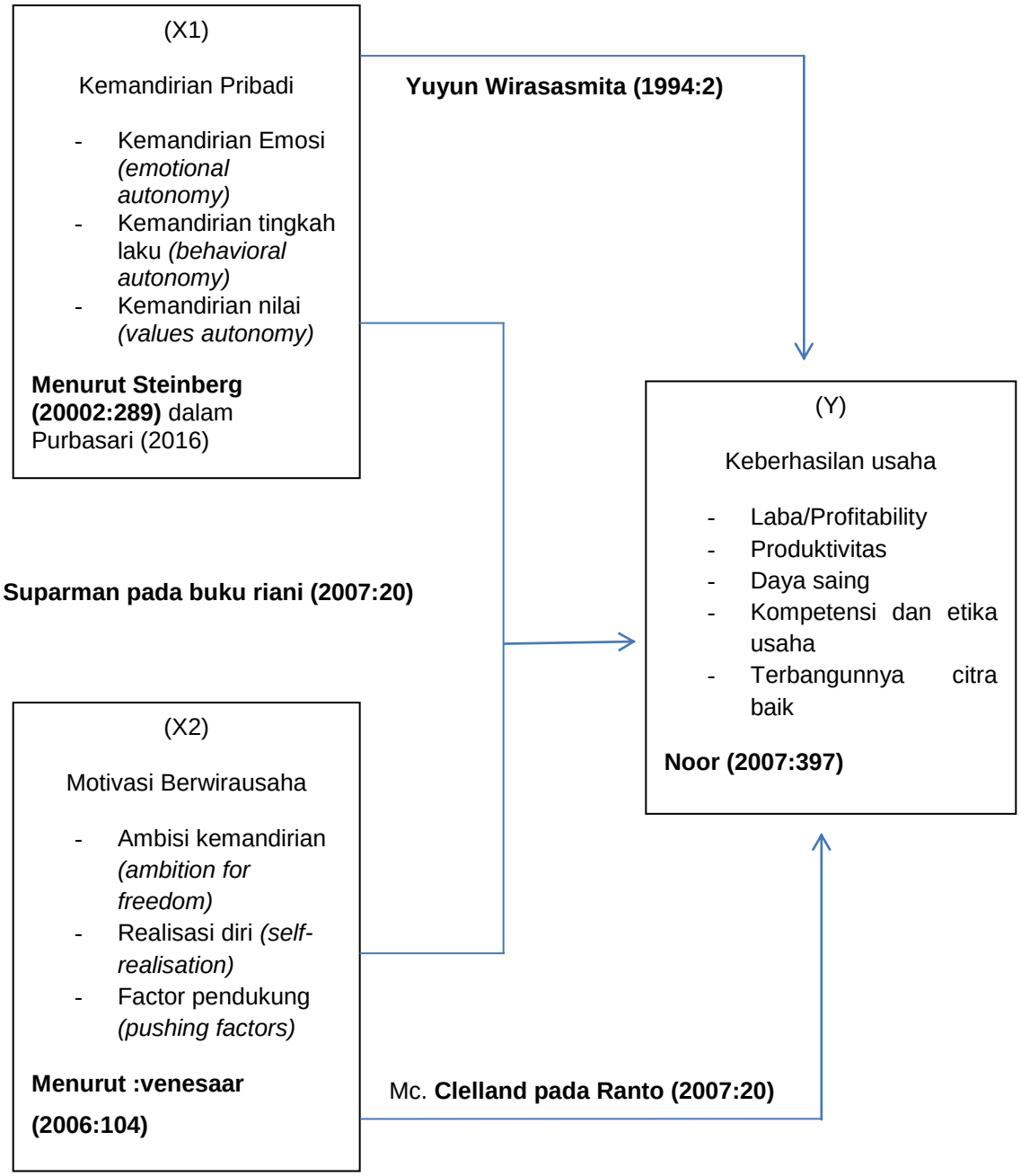
Dalam Irawan dan Mulyadi (2016), penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

Dalam Sukirman (2017), penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat antara variable Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kemandirian Usaha.

Dalam Sukirman (2007), Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Persepsi dukungan organisasi eksternal dan internal serta komitmen karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen karyawan pada perbankan di Jawa Timur.

Dalam Loretta Sarpong (2016), penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi memberikan motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

KERANGKA PEMIKIRAN



PARADIGMA KERANGKA PEMIKIRAN PEMBINAAN DAN KINERJA USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA

HIPOTESIS

Sub Hipotesis :

H1 : Variabel Kemandirian Pribadi Wirausha berpengaruh terhadap Keberhasilan usaha.

H2 : Variabel Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan usaha.

OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah variabel kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha yang dijadikan sebagai variabel independen dan variabel keberhasilan usaha sebagai variabel dependen yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik.

Penulis melibatkan dua variabel.

1. Variabel bebas/independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah pembinaan dan kinerja usaha.
2. Variabel terikat/dependen (Y), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen/bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat yaitu pengembangan usaha.

DESAIN PENELITIAN

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*

T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	*Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang*	*Cross Sectional*

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kemandirian Pribadi Wirausaha **(X1)**	**Kemandirian pribadi adalah kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasarkan kehendaknya sendiri.** **Steinberg, (2007:287)**	**Kemandirian emosi**	**Tingkat pengendalian emosi**	**ORDINAL**
		Kemandirian tingkah laku	**Tingkat kemampuan pengambilan keputusan.**	
			Tingkat pertanggung jawaban terhadap pekerjaan.	
		Kemandirian nilai	**Tingkat kepercayaan terhadap diri sendiri.**	
			Tingkat keyakinan memiliki prinsip	
Motivasi Berwirausaha **(X2)**	**Motivasi berwirausaha adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.** **(Venesaar, 2006:104)**	***Ambition for freedom* (Ambisi kemandirian)**	**Tingkat keinginan memiliki usaha sendiri**	**ORDINAL**
			Tingkat keinginan kebebasan untuk tidak terikat waktu	
			Tingkat Keyakinan menerapkan ide baru	
		***Self-realisation* (realisasi diri)**	**Tingkat keinginan memotivasi dan memimpin orang lain.**	
			Tingkat alasan memulai usaha	
		***Pushing factors* (factor pendorong)**	**Tingkat keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik**	

Variable	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		Venesaar (2006)	**Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan.**	
Keberhasilan Usaha (Y)	**Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dai bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.** **Noor (2007:397)**	**Laba/profit**	**Tingkat pendapatam laba/profit**	**O R D I N A L**
		Produktivitas	**Tingkat Pertambahan jumlah produksi**	
		Daya Saing	**Tingkat keyakinan dalam menghadapi persaingan**	
		Kompetensi	**Tingkat Keyakinan memiliki kompetensi**	
		Terbangunnya citra baik **Noor (2007:397)**	**Tingkat keyakinan menciptakan citra yang baik**	

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha sebanyak 200 pelaku usaha. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan perolehan sampel sebanyak 67 pelaku usaha.

HASIL PENELITIAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner menunjukkan

No	Usia	F	%
1	**<20**	**12**	**17,9**
2	**20-25**	**18**	**26,9**
3	**26-30**	**21**	**31,3**
4	**31-40**	**10**	**14,9**
5	**41-50**	**6**	**8,9**
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik berdasarkan usia yang paling tinggi bekerja pada usaha konveksi di Kp. Lembur picung Desa. Soreang yaitu berusia 20-30 tahun. Pada saat itu usia tersebut memasuki usia produktif untuk bekerja, karena pada usia tersebut seseorang memiliki semangat kerja yang masih tinggi.

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	39	58,2
2	Perempuan	28	41,8
Jumlah		67	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang paling besar yaitu laki-laki dibandingkan perempuan, karena laki-laki lebih bertanggung jawab dan lebih cepat memahami serta mengikuti apa yang akan dikerjakannya.

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	SMP	18	26,9
2	SMA	46	68,6
3	D3	1	1,5
4	S1	2	3,0
5	S2	0	0
Jumlah		67	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan yang paling besar yaitu SMP-SMA. Kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, para warga sekitar Kp. Lembur Picung memilih bekerja di konveksi untuk mendapatkan penghasilan serta pengalaman.

No	Pendapatan	F	%
1	≤ 1.500.000	5	12,5
2	1.500.000 – 2.000.000	15	37,5
3	2.000.000 – 3.500.000	16	40
4	3.500.000 – 5.000.000	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Karakteristik responden berdaskan pendapatan paling banyak yaitu 1.500.000-2.000.000. pendapatan tersebut diperoleh berdasarkan pertimbangan pendidikan, usia dan pengalaman. Semakin tinggi pendidikan, usia dan pengalaman, semakin tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

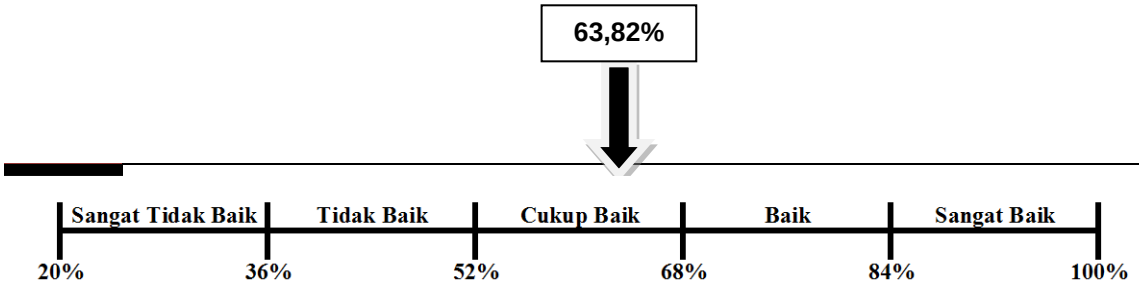
ANALISIS DESKRIPTIF

VARIABEL KEMANDIRIAN PRIBADI WIRAUSAHA

Indikator	*Jawaban Responden*					*Skor Aktual*	*Skor Ideal*	*%*
	SS (5)	*S (4)*	*RR (3)*	*TS (2)*	*STS (1)*			
Kemandirian Emosi	*12*	*13*	*6*	*32*	*4*	*198*	*335*	*59,10*
Kemandirian Tingkah Laku	*13*	*12*	*4*	*34*	*4*	***197***	*335*	***58,80***
Kemandirian Tingkah Laku	*13*	*11*	*35*	*4*	*4*	*226*	*335*	*67,46*
Kemandirian Tingkah Laku	*12*	*15*	*26*	*9*	*5*	*221*	*335*	*65,97*
Kemandirian Nilai	*13*	*14*	*30*	*6*	*4*	***227***	*335*	***67,76***
Total						***1069***	***1675***	***63,82***

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel kemandirian pribadi wirausaha (X_1) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 67 orang, diperoleh total skor aktual sebesar 1069 atau dengan persentase sebesar 63,82%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1) diperoleh rentang sebagai berikut



Melalui jumlah skor tanggapan dari 5 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha, Nilai persentase yang diperoleh sebesar 63,82%. Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori "cukup baik", sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Pribadi Wirausaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang tergolong cukup baik.

Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator **Kemandirian Tingkah Laku sebesar 58,80%** dan untuk skor tertinggi berada pada indikator **Kemandirian Nilai sebesar 67,76%**. Berdasarkan skor tersebut indikator Kemandirian Tingkah Laku terendah di karenakan pelaku usaha tidak mampu mengambil keputusan dengan baik dalam situasi apapun seperti terlalu terburu-buru mengambil keputusan tanpa berpikir panjang dan menimbang-nimbang pilihan yang seharusnya diambil yang akhirnya keputusan itu dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu pelaku usaha juga kurang percaya diri dalam mengambil keputusan sehingga pelaku usaha dapat dipengaruhi oleh pihak luar seperti orang tua maupun orang luar lainnya. Pelaku usaha seharusnya mampu mengambil keputusan secara baik dan bijak serta dapat mengambil keputusan secara percaya diri dalam situasi apapun karena dengan mengambil keputusan yang baik, suatu usaha dapat berjalan dengan lancar.

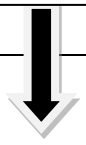
VARIABEL MOTIVASI BERWIRAUSAHA

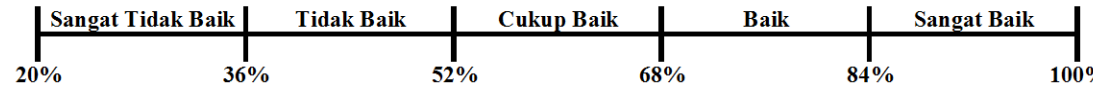
Indikator	*Jawaban Responden*					*Skor Aktual*	*Skor Ideal*	*%*
	SS (5)	*S (4)*	*RR (3)*	*TS (2)*	*STS (1)*			
Ambisi Kemandirian	*11*	*19*	*23*	*9*	*5*	*223*	*335*	*66,56*
Realisasi Diri	*12*	*12*	*34*	*6*	*3*	*225*	*335*	*67,16*
Ambisi Kemandirian	*13*	*5*	*18*	*27*	*4*	***197***	*335*	***58,80***
Realisasi Diri	*9*	*17*	*15*	*20*	*6*	*204*	*335*	*60,89*
Ambisi Kemandirian	*18*	*10*	*27*	*4*	*8*	*227*	*335*	*67,76*
Realisasi Diri	*13*	*18*	*23*	*8*	*5*	*227*	*335*	*67,76*
Realisasi Diri	*13*	*11*	*33*	*4*	*6*	*222*	*335*	*66,28*
Faktor Pendorong	*13*	*10*	*38*	*2*	*4*	*227*	*335*	*67,76*
Faktor Pendorong	*10*	*15*	*33*	*8*	*1*	*226*	*335*	*67,46*
Faktor Pendorong	*10*	*22*	*25*	*5*	*5*	***228***	*335*	***68,05***
Faktor Pendorong	*14*	*16*	*26*	*4*	*7*	*227*	*335*	*67,76*
Total						***2433***	***3685***	***66,02***

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel Motivasi Berwirausaha (X_2) dengan jumlah item pernyataan 11 butir dan jumlah responden 67 orang, diperoleh total skor actual sebesar 2433 atau dengan persentase sebesar 66,02%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Motivasi Berwirausaha (X_2) diperoleh rentang sebagai berikut :

66.02%





Melalui jumlah skor tanggapan dari 11 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Motivasi Berwirausaha (X_2). Nilai persentase yang diperoleh sebesar 66,02%. Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori "cukup baik", sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha pada pelaku usaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang "cukup baik".

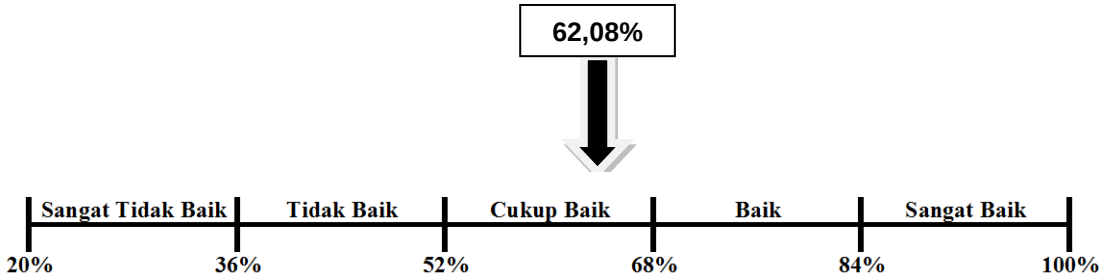
Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator **Ambisi Kemandirian 58,80%** dan untuk skor tertinggi berada pada indikator **Faktor Pendorong sebesar 68,05%**. Berdasarkan skor tersebut indikator Ambisi Kemandirian terendah di karenakan pelaku usaha tidak selalu memiliki ide baru dalam usahanya. Pelaku usaha terkadang hanya memproduksi produk yang sama. Pemilik Usaha tidak memiliki rancangan yang menjadi pembeda dengan produk lain yang menjadikan produknya serupa. Dan indikator yang tinggi adalah indikator Faktor Pendorong. Pelaku usaha ingin memperoleh pendapatan yang lebih baik sehingga pelaku usaha memulai usaha konveksi.

VARIABEL KEBERHASILAN USAHA

Indikator	*Jawaban Responden*					*Skor Aktual*	*Skor Ideal*	*%*
	SS (5)	*S (4)*	*RR (3)*	*TS (2)*	*STS (1)*			
Laba/Profitability	*12*	*3*	*49*	*2*	*1*	*224*	*335*	*66,86*
Produktivitas	*8*	*4*	*53*	*2*	*0*	*219*	*335*	*65,37*
Produktivitas	*6*	*26*	*30*	*3*	*2*	***232***	*335*	***69,25***
Daya Saing	*13*	*5*	*42*	*4*	*3*	*222*	*335*	*6626*
Kompetensi dan Etika Usaha	*8*	*3*	*26*	*3*	*2*	*188*	*335*	*56,11*
Kompetensi dan Etika Usaha	*9*	*6*	*8*	*39*	*5*	***176***	*335*	***52,53***
Terbangunnya Citra Baik	*13*	*4*	*18*	*28*	*4*	*195*	*335*	*58,20*
Total						***1456***	***2345***	***62,08***

Sumber : Kuisioner (data diolah,2017)

Pada variabel Keberhasilan Usaha (Y) dengan jumlah item pernyataan 7 butir dan jumlah responden 67 orang, diperoleh total skor sebesar 1456 atau dengan persentase sebesar 62,08%, sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 7 butir pernyataan mengenai Keberhasilan Usaha (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan dari 7 pernyataan yang diajukan mengenai variabel Keberhasilan Usaha (Y). Nilai persentase yang diperoleh sebesar 62,08%.

Angka tersebut berada pada interval 52% - 68% dan termasuk dalam kategori "cukup baik", sehingga dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Usaha pada pelaku usaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang "cukup baik".

Dari hasil di atas bisa menunjukkan skor terendah berada pada indikator **Kompetensi dan Etika Usaha 58,80%** dan untuk skor tertinggi berada pada indikator **Produktivitas 69,25%**. Berdasarkan skor tersebut indikator Kompetensi Usaha terendah di karenakan pemilik usaha kurang mempunyai kompetensi dalam menjalankan usahanya. Dengan kompetensi usaha yang dimiliki seseorang, sseseorang tersebut dapat bersaing sehingga usaha yang mereka jalankan berhasil. Dan indikator yang tinggi adalah indikator Produktivitas. Konveksi di Kp. Lembur Picung memiliki cukup peningkatan Pelanggan dari waktu kewaktu.

ANALISIS VERIFIKATIF

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,370	3,511		2,099	,040
	Kemandirian Pribadi Wirausaha	,553	,150	,406	3,698	,000
	Motivasi Berwirausaha	,209	,078	,294	2,678	,009

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7{,}370 + 0.553\,X_1 + 0.209\,X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing dapat di interprestasikan sebagai berikut :

a (konstanta) = 7,370 Artinya jika kemandirian pribadi wirausaha dan motivasi berwirausaha bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan, maka keberhasilan usaha akan bernilai sebesar 7,370.

b1 = 0,553 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada kemandirian pribadi wirausaha, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,553.

b2 = 0,209 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada motivasi berwirausaha, maka akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar 0,209.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Keberhasilan Usaha. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1) dengan Keberhasilan Usaha (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan koefisien arah regresi positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Motivasi Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

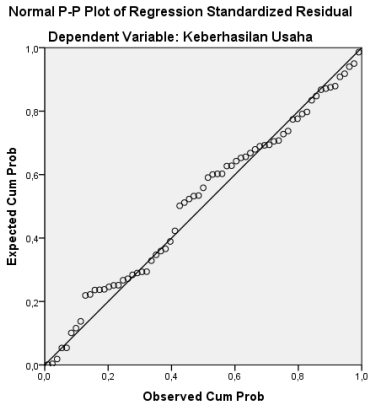
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	67

Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17139881
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.047
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0.996) > α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas**.**

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,370	3,511		2,099	,040		
	Kemandirian Pribadi Wirausaha	,553	,150	,406	3,698	,000	,994	1,006
	Motivasi Berwirausaha	,209	,078	,294	2,678	,009	,994	1,006

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance Kemandirian Pribadi Wirausaha, 0,994 > 0,10
2. Nilai tolerance Motivasi Berwirausaha, 0,994 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha , 1.006 < 10
2. VIF variabel Motivasi Berwirausaha, 1.006 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha, artinya bahwa diantara variabel bebas Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations

			Kemandirian Pribadi Wirausaha	Motivasi Berwirausaha	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kemandirian Pribadi Wirausaha	Correlation Coefficient	1.000	.473**	.120
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.474
		N	67	67	67
	Motivasi Berwirausaha	Correlation Coefficient	.473**	1.000	.097
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.926
		N	67	67	67
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.120	.097	1.000
		Sig. (2-tailed)	.474	.926	.
		N	67	67	67

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient Kemandirian Pribadi Wirausaha sebesar 0.120 > 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient Motivasi Berwirausaha 0.097 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

UJI KOEFISIEN KORELASI

KORELASI PARSIAL ANTARA KEMANDIRIAN PRIBADI WIRAUSAHA DAN KEBERHASILAN USAHA

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.420 dengan arah positif. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik kemandirian pribadi wirausaha maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha.

Artinya Kemandirian Pribadi Wirausaha memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Keberhasilan Usaha, dikatakan cukup kuat karena nilai korelasi sebesar 0.420. berada pada interval 0.40 – 0.599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan daya diri (Yuyun Wirasasmita, 1994: 2) dalam buku Kewirausahaan hal.25.

KORELASI PARSIAL ANTARA MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KEBERHASILAN USAHA

Correlations

Control Variables			Motivasi Berwirausaha	Keberhasilan Usaha
Kemandirian Pribadi Wirausaha	Motivasi Berwirausaha	Correlation	1,000	,317
		Significance (2-tailed)	.	,009
		df	0	64
	Keberhasilan Usaha	Correlation	,317	1,000
		Significance (2-tailed)	,009	.
		df	64	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0,317 dengan arah positif. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik motivasi berwirausaha maka akan diikuti dengan tingginya keberhasilan usaha.

Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Motivasi Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha searah. Hubungan antara variabel X_2 (Motivasi Berwirausaha) dan Y

Correlations

Control Variables			Kemandirian Pribadi Wirausaha	Keberhasilan Usaha
Motivasi Berwirausaha	Kemandirian Pribadi Wirausaha	Correlation	1,000	,420
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	64
	Keberhasilan Usaha	Correlation	,420	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	64	0

(Keberhasilan Usaha) dikatakan lemah karena korelasi sebesar 0,317 berada pada interval 0.20 – 0.399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

Menurut teori motivasi Harbeg dalam jurnal Henna Djuhaeni (2010), menyatakan bahwa motivasi internal merupakan pendorong semangat guna mencapai hasil usaha yang lebih baik.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483[a]	,233	,209	3,63787	2,365

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Kemandirian Pribadi Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.233 ini berarti bahwa secara parsial Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1), Motivasi Berwirausaha (X_2) mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Y) adalah sebesar 23,30 % sedangkan sisanya sebesar 76,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7,370	3,511		2,099	,040			
	Kemandirian Pribadi Wirausaha	,553	,150	,406	3,698	,000	,383	,420	,405
	Motivasi Berwirausaha	,209	,078	,294	2,678	,009	,263	,317	,293

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero order :

1. Kemandirian Pribadi Wirausaha (X1) = 0.406 x 0.383 = 0.155498 x 100% = 15,55 %

2. Motivasi Berwirausaha (X2) = 0.294 x 0.263 = 0.077322 x 100% = 7,73 %

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha (X_1) sebesar 15,55 % dan diikuti dengan variabel Motivasi Berwirausaha (X_2) sebesar 7,73 %. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 23,28 % sedangkan sisanya 76,72 % merupakan kontribusi variabel lain.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257,223	2	128,612	9,718	,000[b]
	Residual	846,980	64	13,234		
	Total	1104,204	66			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Kemandirian Pribadi Wirausaha

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 9,718. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2

dan db2=64, diketahui nilai F tabel sebesar 3.14. Dari nilai-nilai di atas, diketahui

nilai F hitung (9,718) > F tabel (3.14), maka pada tingkat kekeliruan 5% (□=0,05)

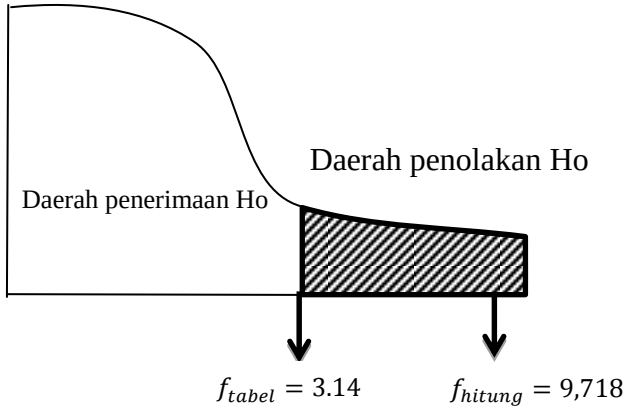
Hal diatas didukunng oleh penelitian dari Yuyun Wirasasmita, (1994: 2) dalam buku Kewirausahaan hal.25, Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan daya diri.

PENGUJIAN HIPOTESIS

PENGUJIAN SIMULTAN

diputuskan untuk menolak H0 dan menerima Ha. Artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut :



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa fhitung bernilai positif dan lebih besar dari ftabel (3,14) maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya Kemandirian Pribadi Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang. Karena nilai fhitung bernilai positif maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan.

PENGUJIAN PARSIAL

KEMANDIRIAN PRIBADI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,370	3,511		2,099	,040
	Kemandirian Pribadi Wirausaha	,553	,150	,406	3,698	,000
	Motivasi Berwirausaha	,209	,078	,294	2,678	,009

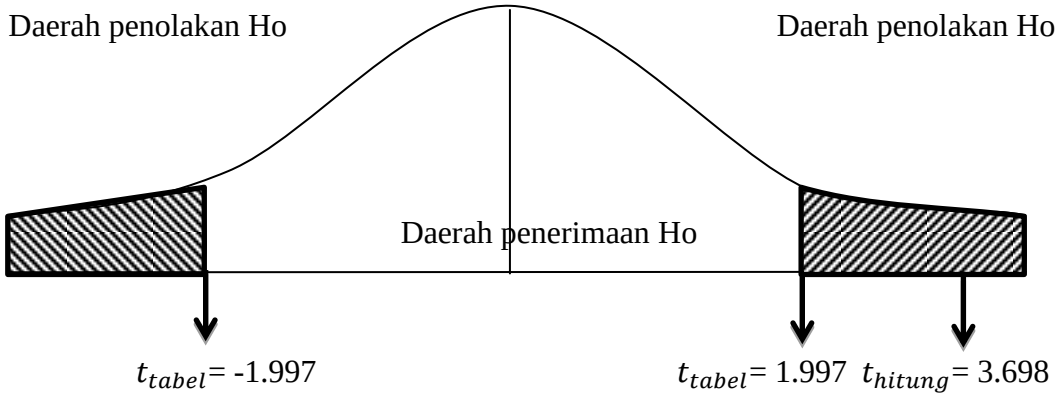
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengantaraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 67-2-1 = 64. Maka t = 1.997

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Kemandirian Pribadi Wirausaha 3.698 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai t_{hitung} 3,698 lebih besar dari t_{tabel} 1.997 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Pribadi Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Yuyun Wirasasmita, (1994: 2) dalam buku Kewirausahaan hal.25. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan daya diri.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas thitung bernilai postif dan lebih besar dari ttabel maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan dan Ho ditolak, Ha diterima. Maka dapat disimpulkan kemandirian pribadi wirausaha berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

KINERJA USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,370	3,511		2,099	,040
	Kemandirian Pribadi Wirausaha	,553	,150	,406	3,698	,000
	Motivasi Berwirausaha	,209	,078	,294	2,678	,009

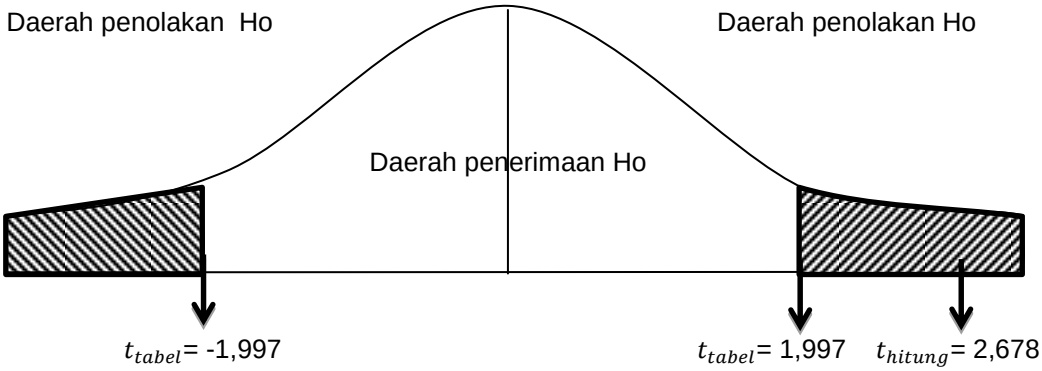
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 67-2-1 = 64. Maka t = 1.997.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Motivasi Berwirausaha 2.678 dengan nilai signifikan 0,009. Karena nilai t_{hitung} 2.678 lebih besar t_{tabel} 1.997 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Menurut teori motivasi Harbeg dalam jurnal Henni Djuhaeni (2010), menyatakan bahwa motivasi internal merupakan pendorong semangat guna mencapai hasil usaha yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan keberhasilan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar diatas thitung bernilai postif dan lebih besar dari ttabel maka daerah yang diarsir adalah sebelah kanan dan Ho ditolak, Ha diterima. Maka dapat disimpulkan motivasi berwirausaha berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya , maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian Pribadi Wirausaha konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang dipersepsikan oleh responden tergolong cukup baik, untuk indikator yang paling besar adalah kemandirian nilai, sedangkan indikator yang paling kecil adalah kemandirian tingkah laku.
2. Motivasi Berwirausaha pada konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang dipersepsikan oleh responden tergolong cukup baik, untuk indikator yang paling besar faktor pendorong, sedangkan indikator yang paling kecil ambisi kemandirian.
3. Keberhasilan Usaha pada konveksi Kp.Lembur Picung Desa Soreang memiliki kategori cukup baik, untuk indikator yang paling besar pengembangan usaha yaitu produktivitas, sedangkan indikator yang paling kecil kompetensi dan etika usaha.
4. Secara parsial dan simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha di Kp.Lembur Picung Desa Soreang.

SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pembinaan dan Kinerja Usaha terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Kp.Lembur Picung Desa Soreang, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh :

1. Kemanidirian Pribadi Wirausaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang Cukup Baik, untuk indikator yang terkecil adalah Kemandirian Tingkah Laku. Adapun hal yang disarankan untuk pelaku usaha yaitu sebaiknya Pelaku Usaha lebih meningkatkan kemandirian tingkah lakunya seperti menambah pengetahuan dalam menjalankan usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan dengan cara mengikuti pembinaan-pembinaan wirausaha yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun pihak luar, dapat saling sharing atau bertukar pengalaman dengan pelaku usaha lainnya serta dapat belajar dari pelaku usaha yang sudah berhasil dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini pelaku usaha sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan usahanya. Pentingnya pengetahuan ini agar pelaku usaha dapat mengambil keputusan secara matang dan percaya diri tanpa dipengaruhi oleh pihak luar seperti orang tua maupun pihak lainnya, tidak terburu-buru serta dapat menimbang pilihan yang ada dan dapat bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambil.
2. Kemandirian pribadi merupakan modal utama seorang wirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha. Dalam hal ini jika pelaku usaha dapat meningkatkan kemandirian pribadi, maka usaha yang mereka jalankan akan lebih baik, sebaliknya jika seorang wirausaha tidak memiliki kemandirian dalam dirinya maka kemungkinan usaha mereka akan mengalami kegagalan.
3. Motivasi Berwirausaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang Cukup Baik, untuk indikator yang terkecil adalah Ambisi Kemandirian. Ambisi Kemandirian merupakan sikap maupun tekad seseorang untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup dan mencapai hal-hal besar atau baik yang diinginkan. Kurangnya Ambisi kemandirian karena pelaku usaha Kp. Lembur Picung Desa Soreang kurang memiliki ide-ide baru dalam menjalankan usahanya. Adapun hal yang disarankan untuk pelaku usaha yaitu sebaiknya lebih menerapkan ide-ide baru dalam memproduksi pakaian. Lebih mengikuti trend masa kini seperti mengikuti apa yang konsumen inginkan. Tidak membuat pakaian dengan model itu-itu saja, tetapi lebih melihat apa yang sedang menjadi trend dipasaran dengan cara melihat di internet apa yang menjadi tren saat ini serta meninjau atau melihat langsung di pasaran apa yang dibutuhkan maupun diinginkan konsumen.
4. Keberhasilan Usaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang Cukup Baik, untuk indikator yang terkecil adalah kompetensi dan etika usaha. Adapun hal yang disarankan untuk pelaku usaha yaitu lebih meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh pihak lain. Dengan mengikuti pelatihan, pelaku usaha akan diberikan pemahaman, motivasi dan diskusi strategi untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang baik dari aspek produksi, distribusi maupun pemasaran.
5. Pengaruh antara Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha di Kp. Lembur Picung Desa Soreang,

pada hal ini pelaku usaha lebih meningkatkan kemandirian pribadi dan motivasi berwirausaha agar mampu bertahan dan dapat tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persaingan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan maupun pembinaan-pembinaan serta membuat produk dengan mengikuti tren masa kini sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan konsumen. Meningktanya Kemandirian Pribadi dan Motivasi Berwirausaha akan meningkatkan Keberhasilan Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alex S.Nitisemito. (2002).Manajemen Personalia Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif, 1996, hlm.166.

Anton, M, Mulyono. 2001. Aktivitas Belajar. Bandung. Yrama.

Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

Hendro, 2011. *Dasar - Dasar Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Henry, Faizal Noor, 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Hutagalung, Raja Bongsu, Safrizal Helmi Situmorang, 2008. *Pengantar Kewirausahaan*, USU Press, Medan.

Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit :Erlangga, Jakarta.

Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*. Malang. Universitas Brawijaya.

Machfoeds, Mahmud, 2005. *Kewirausahaan Metode, manajemen, dan implementasi*, BPFE, Yogyakarta.

Mankiw Gregory, 2006 *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Rangkuti, Freddy. ((2009). Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.

Riani, Dkk, 2005. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, UNS Press, Surakarta.

Riyanti, BDP, 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Grasindo, Jakarta.

Saiman, Leonardus, 2014. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat, Jakarta

Situmorang, SyafrizalHelmi Dan MuslichLufti, 2014. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis,* USU Press, Medan.

Sugiyono, 2012.*Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung. Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.

Supranto, 2001, Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence*. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc.

Stephen Robbins and Thimothy A.Judge.2009. *Perilaku Organisasi*.

Edisi 12 Buku 1., Salemba Empat, Jakarta.

Thoha, Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, 2009. *SPSS Complete*, Jakarta: Salemba Empat.

Zimmere, Thomas dan Norman M. Scarborought, 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Salemba Empat, Jakarta.

Yadi Purwanto dan Rachmat Mulyono, *Psikologi Marah Perspektif Psikologi Islami*, (Refika Aditama; Bandung, 2006).

Yuyun Wirasasmita (1994). *Kewirausahaan* : Buku Pegangan Jatinangor : UPT-Penerbitan IKOPIN.

Zikmund, William G., 1997. *Business Research Methods.* USA: Dryden Press. Hill, New York.

Jurnal:

Alim, Mohammad Cipto. (2013). Motivasi Dan Semangat Kerja Dengan Berwirausaha Bagi Mahasiswa, Volume 1. No. 1 Desember 2013.

Alfianto, Eko Agus. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Heritage Volume 1 Nomor 2. Januari 2012.

Ayuningtias, Hazirah Amalia dan Ekawati, Sanny. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jurnal Ekonomi Volume XX, No. 01, Maret 2015: 49-71.

Azizah, Siti Nur. (2013). Pengaruh Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro Pedagang Sate Di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen, Jurnal Fokus Bisnis Vol.12 No.1, Juli 2013.

Budiati, Yuli. et. al. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). Jurnal Dinamika Sosbud Volume 14 Nomor 1, Juni 2012 : 89 – 101.

Hadiyati, Ernani. (2011). Kreativitas Dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 1, Maret 2011: 8-16.

Hanum , Zulia. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan (Survei Pada Usaha-Usaha Kecil Di Kota Medan). Jurnal Riset Akuntansi Bisnis, Vol n02 September 2013.

Djuhaeni, Henni dkk. 2010. Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu di Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan/Bandarosa Jawa Barat. Tesis tidak diterbitkan. Program studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.

Islam, Md. Aminul. *et. al.* (2011) *Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh. International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 3; March 2011.

Irawan, Ari dan Mulyadi, Hari. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, *Journal Of Business Management And Enterpreneurship Education* Volume 1, Number 1, April 2016, Hal.213-223.

Irjianto, Sirot. (2011). Kewirausahawanan Dan Karakteristik Individu Wirausaha Rambak Di Desa Bangsal Mojokerto.

Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1 No. 02. Edisi Oktober 2011.

Jannah, Mukhlishotul. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha, Jurnal *Islamiconomic* Vol.6 No.1 Januari – Juni 2015.

Julita,SE,M.Si. Pengaruh Motivasi, *Knowledge Of Entrepreneurship* Dan Independensi Terhadap *The Entrepreneur'sperformance.*

Kristina, Sisilia, 2011. Analisis Minat dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom, Jurnal Komunikasi dan Bisnis Vol. 3, No. 1, 2011.Hal.4.

Maharani, Titi. (2017). Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Vol.VIII No.2, April 2017.

Muthalib, Azis. (2015). *The effect of entrepreneurial Motivation on Business Performance in the Culinary Industrial Sector*, Journal Entrepreneurhip Vol.4, No. 7, Tahun 2015.Hal. 26.

Muttaqiyathun, Ani. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berusaha Dan Kemandirian Usaha Terhadap Kinerja Pedagang Kakilima Di Wilayah Kotagede Yogyakarta.

Purbasari, Kamelia Dewi dan Nawangsari, Nur Ainy Fardana. (2016). Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol 5 No. 1, September 2016.

Purnama, Febri Sulistya dan Pratomo, Eko Setyo. (2013). Motivasi Terhadap *Compose New Tweet* pada Jejaring Sosial *Twitter,* Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, No 1, Juli 2013.

Purnama, Chamdan & Suyanto. (2010). *Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No. 2, September 2010: 177-184

Putra, Raisand Nurmansyah. (2012). Hubungan Kemandirian dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang, Jurnal kewirausahaan, Vol. 4, No. 1.Hal.4.

Putra, Rano Aditia. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang), Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.*

Rahayu, Heffi Christya. (2015). Strategi Pemasaran Yang Mendorong Keberhasilan Usaha Baru (Studi Kasus Pada Usaha-Usaha Disekitar Universitas Pasir Pengaraian), Jurnal Bisnis & Ekonomi , Volume 13, Nomor 2, Oktober 2015

Rahmadi, Afif Nur dan Heryanto, Budi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri, Vol. Vol. 1, No. 2, September 2016 : 153-169.

Ramadini, Frida. (2013). Efikasi diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Fotokopi dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyambungan Kabupaten Mandailing Natal, jurnal kewirausahaan, Vol. 13, No. 1.Hal. 3.

Ranto, Basuki. (2007). Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung. Jurnal Usahawan No.10.

Rosmiati. *et. al.* (2015). Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.17, No. 1, Maret 2015: 21–30.

Sari, Maya. (2014), *Enterpreneur terhadap kinerja UKM di Kota Medan*, Jurnal riset akuntansi dan bisnis, Vol. 14, No. 1.Hal. 54.

Serarols-Tarrés, Christian. (2006). *The Influence Of Entrepreneur Characteristics On The Success Of Pure Dot.Com Firms. Int. J. Technology Management*, Vol. 33, No. 4, 2006.

Sarpong, Mrs. Loretta. (2016). *Effects Of Motivation On The Performance Of Employees Of Ecobank Ghana Limited. Knust Branch And Stadium Branch. Journal Of Business Theory And Practice* Vol. 4, No. 1, 2016.

Setyawati , Edwin Cahya Ningrum. *et. al*. (2013). Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013.

Soekiman , J.F.X Susanto. (2007). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Eksternal Dan Internal Melalui Komitmen Karyawan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Perbankan Di Jawa Timur. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.9, No. 2, September 2007: 89-98.

Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, Volume 20 No. 1, April 2017.

Sudrajat, Yayan. (2015). Peningkatan Minat Mahasiswa Berwirausaha. Sosio-E-Kons, Vol. 7 No. 3 Desember 2015, Hlm. 246-254.

Syam, Akhmad Yafiz dan Lisandri. (2016). Minat Berwirausaha Mahasiswa Yang Telah Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan, Jurnal Spread - Oktober 2016, Volume 6 Nomor 2.

Syamsi, I. S. U. (1995). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi.* Jakarta :Bumi Aksara. Tersedia dalam : http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-pengambilan-keputusan_18.html.

Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah. (2015). Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang). *I-Economics Journal*, Vol. 1. No. 1, (2015).

Puspitawati, Herien. (2013). Jurnal *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Bogor : IPB. 2013

Wikanso. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Media Prestasi Vol. XI No.1 Juni 2013.

Venesaar, Ene. (2006). Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology. TUTWPE Working Papers. (154), 97-114.

Vilathuvahna, Ananda Ahda dan Nugroho, Taufik R D A. (2015). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Volume 4, Nomor 1.